

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Achmad Munib, 2004). Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan yang menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar menjadi manusia yang sempurna. Karena besarnya pengaruh pendidikan terhadap pembentukan pribadi dan kualitas manusia, sehingga tidak heran hampir setiap hari manusia berusaha untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik melalui proses belajar mengajar.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam

menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengelola kelas dan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keaktifan siswa untuk menjalankan aktivitas belajarnya.

Menurut Styawan (2014:1) “salah satu kesulitan dalam proses belajar mengajar adalah metode yang banyak digunakan guru selama ini dalam melaksanakan pembelajaran adalah metode ceramah, dengan pelaksanaan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga interaksi yang terlihat hanya satu arah dan guru sangat mendominasi proses pembelajaran”. Hal ini ditunjang dengan tidak adanya media pembelajaran ataupun kalau ada masih bersifat konvensional yang monoton sehingga terlihat tidak menarik yang pada akhirnya peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik. Dengan demikian siswa bersikap pasif dan tidak konsentrasi sehingga keberhasilan kegiatan belajar mengajar mungkin tidak akan tercapai sesuai harapan pendidik

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu menggunakan alat bantu mengajar atau media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi yang diajarkannya kepada peserta didik sebagai penerima materi pelajaran. Hamalik (Dalam Arsyad 2011:15) menyatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu kepada penerima pesan, hal ini berarti seorang guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu seorang guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dan gagasan yang baru dalam hal penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru memilih media yang tepat sehingga materi yang diajarkan dapat diterima anak didiknya dengan baik.

Banyak penelitian pendidikan yang meneliti tentang penggunaan media salah satunya menurut Hanggani (Styawan 2014 : 3) “Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir siswa, karena tahapan berpikir siswa mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkrit menuju berpikir abstrak, dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks”. Dengan penggunaan media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Hasilnya menunjukkan bahwa media dapat mempengaruhi siswa untuk lebih tertarik pada materi yang sedang diajarkan khususnya untuk mata pelajaran akuntansi. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan informasi yang penting mengenai aktivitas keuangan satu organisasi (perusahaan), sebagai bahan untuk mengambil keputusan. Oleh sebab itu, penguasaan mata pelajaran akuntansi bagi peserta didik

sangatlah penting untuk mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.

Menurut Raharjo (dalam Daryanto, 2010 : 2) “Salah satu usaha guru untuk melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran”. Media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi/pesan pembelajaran, memberi tekanan bagian-bagian penting dan memberi variasi belajar. Disini media memiliki fungsi jelas yaitu memperjelas, mempermudah dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik lebih menarik dan memotivasi belajar siswa dalam proses belajar. Salah satu instrumen pembelajaran yang menjadi jembatan transfer informasi adalah media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, guru langsung bisa memberikan bukti konkret atas apa yang sedang ia gambarkan, dengan harapan siswa bisa melihat, membandingkan, memahami, mengingat dan membuktikan atas apa yang telah disampaikan guru kepadanya.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka pembuatan media pembelajaranpun harus dapat memanfaatkan fasilitas yang bervariasi tergantung pada materi yang akan diajarkan. Salah satu alternatif misalnya guru mengajar dengan media chart. Media chart adalah alat atau sarana yang berisi informasi dalam bentuk bagan yang berguna untuk memberi ringkasan atas materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Dengan menggunakan media chart peserta didik dapat dengan mudah mengerti informasi atau pesan yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Kabanjahe, penggunaan media pembelajaran masih sangat kurang diperhatikan. Guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sama dalam mengajar untuk setiap topik pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan ataupun kurang tertarik dalam belajar. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa, dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai angka ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat diketahui melalui persentase ketuntasan siswa pada bidang studi akuntansi.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI AK Bidang Studi Akuntansi

Kelas	KKM	Jlh Siswa	UH 1		UH 2		UH 3	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
XI AK 1	75	38	23,7%	76,3%	50%	50%	31,6%	68,4%
XI AK 2	75	40	57,5%	42,5%	25%	75%	37,5%	62,5%
Jumlah			81,2%	118,8%	75%	125%	69,1%	130,9%
Rata-rata			40,6%	59,4%	37,5%	62,5%	34,5%	65,5%

(Sumber: Guru Bidang Studi Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe)

Persentase ketuntasan nilai ulangan harian diatas merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah. Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang cocok dengan suasana kelas.

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam penyampaian setiap konsep sehingga siswa mudah menerima pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media chart (bagan). Melalui proses

penerapan tersebut, peserta didik akan merasa mudah dalam belajar, dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Media Chart Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK Di SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi siswa rendah
2. Penggunaan media chart akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK Di SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2016/2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalah diperlukan juga untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan penafsiran terhadap judul di atas, sekaligus pemfokusan masalah, agar permasalahan yang dikaji menjadi jelas.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran yang diteliti adalah media chart
2. Hasil yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan media chart lebih tinggi dibanding hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode konvensional (tanpa menggunakan media) pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan media chart lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode konvensional pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperluas wawasan penulis tentang penggunaan media chart dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan kepada Kepala sekolah dan Guru tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran khususnya media chart dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan yang ingin melakukan penelitian sejenis.